

## Penguatan Pemahaman Keislaman di Era Digitalisasi bagi Aisyiyah Kabupaten Jember

### Strengthening Islamic Understanding in The Era of Digitalization for Aisyiyah Jember District

Siti Nursyamsiyah<sup>1</sup>, Hairul Huda<sup>2</sup>, Fauziyah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [fauziyah@unmuhjember.ac.id](mailto:fauziyah@unmuhjember.ac.id)

**Abstract,** *Strengthening Islamic understanding among Aisyiyah residents of Jember district is considered very important in the era of digitalization. Aisyiyah mothers as the first and main educators in the family environment need to understand the development of bad behavior of the nation's generation in the era of digitalization. This behavior is a factor in the lack of understanding and strengthening of the generation's faith and trust in Allah so that it is easily influenced by developments that damage their behavior and even violate their obligations. One example is children's low interest in studying religion, reading the Koran, respecting and appreciating other people, fighting between friends, etc. This activity is a solution for Aisyiyah residents to provide a strengthening understanding of Islam so that it can be applied in family education. The method used in this activity uses socialization and direct discussion to find an important framework for building Islam. This activity was carried out for all Aisyiyah residents of Jember district, both at the regional, branch, and branch levels of Jember Regency.*

*Keywords: Strengthening, Islam, Digitalization*

**Abstrak,** *Penguatan pemahaman keislaman pada warga Aisyiyah kabupaten Jember dinilai penting sekali dilakukan di era digitalisasi. Ibu-ibu Aisyiyah sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga perlu memahami perkembangan perilaku buruk generasi bangsa di era digitalisasi. Perilaku tersebut merupakan faktor dari kurangnya pemahaman dan penguatan keimanan dan kepercayaan generasi pada Allah sehingga mudah dipengaruhi oleh perkembangan yang merusak perilakunya bahkan melanggar pada kewajiban. Salah satu contoh rendahnya minat anak untuk belajar agama, membaca al qur'an, menghormati dan menghargai orang lain, melakukan perkelabian antar teman dan sebagainya. Kegiatan ini sebagai solusi bagi warga Aisyiyah untuk memberikan penguatan pemahaman keislaman agar bisa diterapkan dalam pendidikan keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi, kedua diskusi langsung untuk menemukan kerangka penting dalam membangun keislaman. Kegiatan ini dilakukan pada semua warga Aisyiyah kabupaten Jember baik tingkat Daerah, Cabang dan Ranting Kabupaten Jember.*

*Kata Kunci: Penguatan, Keislaman, Digitalisasi*

## PENDAHULUAN

Sebagai umat Islam memiliki kewajiban untuk memahami konsep Islam secara universal tidak hanya secara parsial. Apalagi di era digitalisasi yang tidak berlandaskan pada nilai-nilai keislaman ditemukan banyak sekali permasalahan hidup yang harus dikembalikan pada ajaran Islam. Keislaman sebagai bentuk keyakinan seseorang terhadap Tuhan sehingga timbullah ketaatan untuk melakukan perintah ajaran Islam. (Herwansyah, & Faza, 2022). Penguatan dan refreshing kembali nilai-nilai keislaman dinilai sangat penting sekali untuk perbaikan dan peningkatan keimanan setiap individu. Karena setiap manusia pasti menghadapi permasalahan yang tidak lepas dari kehidupan manusia. (Zubairi, 2022). Salah satu contoh bentuk penyegarannya diarahkan pada kelompok pengajian, kelompok organisasi serta dalam pertemuan lainnya.

Ibu-ibu Aisyiyah memiliki peran sebagai orang tua, pendidik dan kontrol dalam pendidikan keluarga. Peran pendidik adalah orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan terutama dalam hal pemahaman keislaman. Sebagai orang tua, mendidik tidaklah mudah perlu menerapkan pola asuh yang tepat (Nursyamsiyah, 2020). Selain itu perlu memperhatikan perilaku anak selama di rumah sebagai kelanjutan pendidikan formal di sekolah

dan pendidikan non formal di masyarakat. Selain peran tersebut, orang tua sebagai kontrol terhadap perilaku anak agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas (Aprinawati, N., Romdloni, & Sodikin, 2020).

Jika melihat realita saat ini, kecenderungan seluruh masyarakat pada digitalisasi sekitar 98% di dunia. Sebagai umat Islam menjaga takwa merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan Islami di era digital. Dengan menjaga takwa, sebagai umat Islam dapat membatasi penggunaan digital yang berlebihan dan pengaruh negative, akan tetapi justru digitalisasi perlu dimanfaatkan sebagai dakwah Islam. Maka kita dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain dalam memperkuat keimanan dan keislaman dengan tepat. (Marfuah, 2023). Namun kenyataannya pada saat ini adalah manusia mendapatkan dampak positif dan negative. Salah satu contohnya yaitu mudah mendapatkan informasi baik dalam hal pendidikan, keislaman, ekonomi, politik maupun informasi lainnya. Namun di sisi lainnya belum tentu informasi yang didapat sejalan dengan agama. Karena perkembangan digitalisasi tidak berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai manusia hendaknya memilih dan memilah informasi pada yang sesuai dan baik dimanfaatkan untuk kebutuhan masing-masing individu.

Pada era digitalisasi. Seluruh aspek kehidupan baik bidang ekonomi, pendidikan, Kesehatan serta seluruh masyarakat mulai dari kecil, remaja maupun yang tua memiliki keterkaitan dalam kesehariannya. Berubahnya gaya hidup, perilaku dan moralitas di era digitalisasi perlu dibentengi dengan keislaman berupa membangun kepercayaan pada setiap individu berdasarkan kesadaran masing-masing. Karena tanpa didorong dengan kesadaran maka kepercayaan tidak akan terwujud. Maka dari itu peran keluarga sangat kuat dalam penguatan nilai-nilai keislaman agar dapat membentengi pengaruh negative di era digitalisasi. (Fatoni et al., 2020). Setiap warga Muhammadiyah, harus mempertahankan takwa dalam berinteraksi dengan teknologi. Penggunaan teknologi dianjurkan secara bijak dalam penggunaannya dan bertanggungjawab, serta mampu memanfaatkan sebagai sarana dakwah Islam. Dengan demikian sebagai warga Muslimah hendaknya mampu menjaga kehidupan Islami di era digital serta memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. (Marfuah, 2023).

Banyaknya warga Aisyiyah yang menggunakan digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari menjadi tantangan untuk memberikan penguatan keislaman agar mereka dapat membentengi dalam penggunaan digitalisasi. Karena dengan menggunakan digitalisasi masih ada yang mengesampingkan kewajibannya kepada Allah seperti membaca Al-Qur'an sebagai salah satu kewajiban umat Islam untuk membaca dan memahami maknanya. Dan problem terbesar adalah Al-Qur'an banyak ditinggalkan oleh generasi saat ini, namun Handphone sebagai kitab Pustaka yang tidak bisa ditinggalkan bahkan selalu dimanfaatkan selama 24 jam. Padahal jika kita melihat ajar Islam menegaskan, sebagai manusia hendaknya dalam menjalani kehidupan sehari-hari harus seimbang antara kebutuhan jasmani (duniawi) dan Rohani (ukhrowi).

Warga Aisyiyah Kabupaten Jember yang berjumlah lebih dari 500 Sebagian besar sebagai pendidik baik pada jenjang TK, SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi menjadi obyek utama dalam membangun kehidupan Islami di era digital. Mereka memiliki peran sebagai pendidik, mubtoby bagi generasi saat ini. Maka dari itu bentuk kegiatan kajian maupun pengajian dalam organisasi Muhammadiyah sebagai solusi untuk membangun dan memberikan penguatan pada seluruh warga Aisyiyah dalam pemahaman keislaman untuk memperbaiki perilaku manusia di era digitalisasi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan lanjutan dari kegiatan penelitian terkait dengan strategi Aisyiyah dalam mencetak kader Perempuan berbasis spiritualitas. (Nursyamsiyah, Siti & Komarayanti, 2021). Pengabdian ini dilakukan pada semua warga Aisyiyah yang terdiri dari Pimpinan Aisyiyah, Dosen dan karyawan

Universitas Muhammadiyah, anggota cabang maupun ranting Aisyiyah Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan diikuti kurang lebih 70 peserta. Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti melalui 4 tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: rancangan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Adapun tahapan pelaksanaan pada gambar 1. Sebagai berikut: pertama, perencanaan melalui observasi warga Aisyiyah yang menggunakan digitalisasi serta observasi terkait dengan pemahaman keislaman warga. Kedua, menyiapkan materi serta membuat undangan pada seluruh warga Aisyiyah untuk menginformasikan kegiatan pengabdian ini. Ketiga, kegiatan penguatan yang bertempat di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember dengan diikuti sekitar 75 anggota Aisyiyah. Keempat, menggali ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan pemahaman keislaman untuk membangun kepercayaan. Ayat-ayat ini sebanyak 17 kumpulan ayat yang pernah dianjurkan oleh Kyai Ahmad Dahlan semasa hidupnya untuk memperkuat nilai-nilai keislaman sebagai warga Muhammadiyah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era sekarang yaitu era digital yang dimana semua orang atau hampir semuanya mempunyai handphone, komputer, atau gadget lainnya. Akan tetapi semua kenyamanan dan kemudahan itu menjadi dampak negatif yang beresiko pada seorang muslim melupakan tujuan utamanya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah. pada awalnya iman adalah sebuah kepercayaan seorang muslim untuk percaya kepada Allah SWT dan bertakwa kepada Allah SWT maka dari itu kenyamanan dan semua kemudian pada zaman sekarang di era sekarang di era serba digital harus lebih baik lagi penggunaannya dalam melakukan kegiatan beriman dan bertaqwa agar tidak ada masalah-masalah yang timbul akibat perkembangan zaman yang sangat cepat dan teknologi-teknologi yang terbaru sehingga Allah sudah kurang lagi prioritasnya bukan lagi menjadi yang utama melainkan hal-hal duniawi yang menjadi diutamakan bukan sebaiknya seorang muslim itu melupakan atau tidak memprioritaskan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Banyak permasalahan permasalahan yang ditimbulkan akibat perkembangan zaman dari era dulu pada zaman nabi, pada zaman baheula sehingga berkembang sampai sekarang. Banyaknya teknologi teknologi baru yang membuat berpikir negara yang berteknologi adalah negara yang maju padahal bukan itu maksudnya hal yang kita kejar Selama kita hidup sebenarnya hal yang kita kejar selama hidup itu ialah pahala dengan cara kita beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Tujuan artikel ini dibuat untuk mengerjakan tugas akhir dari kampus

dan untuk mengedukasi ke semua orang pada zaman sekarang banyak teknologi yang dapat digunakan untuk berdakwah atau kita menyampaikan cara mengimplementasikan beriman dan bertakwa kepada Allah baik itu dengan media sosial media cetak yang sekarang itu banyak sekali teknologi dengan kemudahan agar kita mendapat pahala walaupun hanya sedikit sedikitnya pahala itu bisa menjadi bekal kita di akhirat nanti.

Dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan memberikan pemahaman terkait dengan konsep Islam baik secara universal diawali dengan konsep Islam secara etimologis, secara terminologis, sumber ajaran Islam, dan karakteristik ajaran Islam. Dari beberapa materi kegiatan ini disampaikan secara sistematis kepada seluruh warga Aisyiyah dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman yang utuh terkait dengan Keislaman.

## 1. Islam dikaji secara etimologis dan Terminologis

Pada pertemuan pertama diawali dengan merefleksi konsep Islam. Pada dasarnya warga Aisyiyah sebelumnya sudah pernah belajar dan mengkaji terkait konsep Islam. Namun dalam kegiatan ini berusaha mengkaji ulang untuk memperkuat Kembali pemahamannya. Kata *Islam* berasal dari bahasa Arab. Akar katanya *s-l-m* (س ل م). Kata kerja bentuk pertamanya ialah *salima* (سلم), artinya “merasa aman”, “utuh” dan “integral”. Kata kerja bentuk pertama ini tidak digunakan dalam al-Qur`an, tetapi ungkapan-ungkapan bahasa tertentu dari akar kata itu seringkali digunakan. Di antaranya ialah kata *silm* (سيلم) dalam surat al-Baqarah ayat 208 yang berarti “damai”; *salam* (سلام) dalam surat az-Zumar ayat 29, dengan arti “utuh” sebagai lawan dari “pemilahan-pemilahan dalam bagian-bagian yang bertentangan”, juga dalam surat an-Nisa` ayat 91 yang juga digunakan dalam pengertian “damai”. Dengan demikian kata tersebut dalam al-Qur`an seringkali digunakan dengan makna “damai”, “aman” atau “ucapan salam” (Rahman, 1993).

Kata kerja bentuk keempatnya ialah *aslama* (أسلم), artinya “ia menyerahkan dirinya” atau “memberikan dirinya”. Sering digunakan dalam ungkapan *aslama wajhabu* (“ia menyerahkan pribadi atau dirinya”) yang diikuti dengan *lillah* (“kepada Tuhan”). Ada pendapat lain yang menambahkannya dengan arti “memelihara dalam keadaan selamat sentosa, tunduk patuh dan taat” (Nasruddin, 1977). Kata *islam* merupakan *verbal noun* (*mashdar*, kata benda verbal) dari bentuk keempat ini, yang berarti “penyerahan yang sesungguhnya” atau “keberserahan diri yang amat sangat”, “ketundukan dan ketaatan”. Muncul dalam al-Qur`an sebanyak enam kali (Rahman, 1993).

Dengan pengertian kebahasaan tersebut, kata Islam dekat dengan arti kata agama (*ad-Din*) yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan (Madjid, 1992). Senada dengan itu Nurcholis Madjid menegaskan bahwa sikap pasrah kepada Tuhan merupakan hakikat Islam. Sikap ini tidak saja merupakan ajaran Tuhan kepada hamba-Nya, tetapi ia diajarkan oleh-Nya dengan disangkutkan kepada alam asli (fitrah) manusia. Dengan kata lain ia diajarkan sebagai pemenuhan alam manusia, sehingga pertumbuhan perwujudannya pada manusia selalu bersifat dari dalam (internal), tidak tumbuh apalagi dipaksakan dari luar, karena cara yang demikian menyebabkan Islam tidak otentik, karena kehilangan dimensinya yang paling mendasar dan mendalam, yaitu kemurnian dan keikhlasan.

Selanjutnya Rahman menjelaskan, bahwa ada dua hal penting untuk disimak sehubungan dengan istilah *islam*. Pertama, bahwa *islam* integral dengan *iman*. “Penyerahan” kepada Tuhan, dalam karakteristiknya yang hakiki, adalah mustahil tanpa iman. Bahkan kedua kata ini pada dasarnya adalah sama dan telah digunakan secara ekuivalen dalam banyak bagian al-Qur`an. Kedua, *islam* merupakan pengejawantahan lahiriah, konkret dan terorganisasi dari *iman*, melalui suatu komunitas normatif. Karena itu, anggota-anggota komunitas ini harus didasarkan pada iman dan cahayanya, dan –sebaliknya- cahaya iman semacam itu harus menjelma keluar sendiri melalui komunitas ini. Seseorang mungkin saja mempunyai iman, tetapi iman tersebut bukanlah iman sejati dan sepenuhnya kecuali jika ia diekspresikan secara *islami* dan dijelmakan melalui suatu komunitas yang semestinya, suatu komunitas yang *muslim* (berserah diri) dan Muslim (Rahman, 1993).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa: Islam, dilihat dari misi ajarannya berarti semua agama Allah (*wahyu* Allah) yang diturunkan kepada para Rasul (utusan) Allah sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad. Secara istilah, yang resmi disebut sebagai agama Islam ialah agama yang diwahyukan (berupa al-Qur'an) oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, *kebotumul anbiya`* (penutup para Nabi) untuk disampaikan dan diajarkan kepada seluruh manusia sebagai penyempurna misi keislaman yang diajarkan oleh Nabi-Nabi sebelumnya. Berikut dalil-dalil yang berkaitan dengan Islama sebaga agama yang haq. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

Artinya, “Allah menghendaki kalian kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan,” (Q.S. al-Baqarah [2] : 185).

Dalam hadist Nabi disebutkan:

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرُّوحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ

Artinya, “Sesungguhnya agama itu mudah. Dan selamanya agama tidak akan memberatkan seseorang melainkan memudahkannya. Karena itu, luruskanlah, dekatilah, dan berilah kabar gembira! Minta tolonglah kalian di waktu pagi-pagi sekali, siang hari di kala waktu istirahat dan di awal malam,” (HR. al-Bukhari [39] dan Muslim [2816]).

Sebagai manusia yang beriman kepada Allah, ada beberapa hal yang perlu diketahui untuk memperbaiki keimanan dan keislaman yaitu melalui beberap cara dengan menggunakan metode yang tepat, diantaranya:



Gambar 2. Metode dalam mengkaji Islam

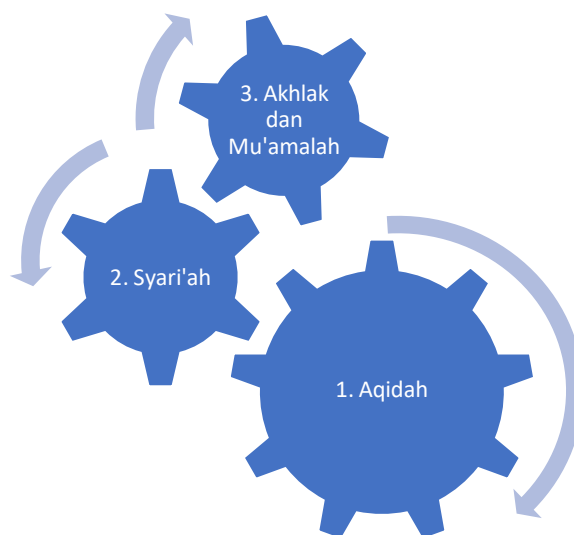
Sumber: Materi Pengabdian

Berdasarkan gambar 2. Tersebut hendaknya mengkaji islam harus dari sumber aslinya, dikaji secara integral yaitu menyeluruh, dikaji melalui kepustakaan muslim atau sarjana dan dilarang bagi kita semua untuk mengkaji Islam dari realita umat yang tidak jelas sumbernya sehingga perlu dikaji secara komprehensif.

## 2. Sumber Ajaran Islam

Pada umumnya, ulama mengajarkan bahwa sumber agama Islam ada empat, yaitu Qur'an, Sunnah, `Ijma' (kesepakatan pendapat di antara jama'ah muslimin) dan *Qiyas* (penggunaan akal). Qur'an dan sunnah (atau hadits) disebut *al-Adillah al-Qoth'iyah*, dalil yang mutlak benar. Sedang `ijma' dan *qiyas* disebut *al-Adillah al-Ijtihadiyah*, dalil yang diperoleh dengan jalan *ijtihad*. Namun dalam kegiatan penguatan ini ini lebih mengarah pada 2 sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam kegiatan ini, berupaya untuk mendorong dan memotivasi warga Aisyiyah untuk selalu berpegang teguh pada Al Qur'an. Membiasakan diri untuk membaca dan memahami kandungan ayat Al Qur'an bagian dari kewajiban setiap Muslim. Sedangkan sumber kedua yaitu hadist sebagai penjelas dari kandungan Al Qur'an yang bersifat global. Salah satu contohnya adalah belajar wudhu, shalat, akhlak dan lainnya melalui kajian hadist-hadist shahih, Adapun ruang lingkup ajaran Islam mencakup 3 hal yaitu:



Gambar 3. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Sumber: Materi Pengabdian

Aqidah merupakan kepercayaan yang tertanam di hati. Dalam ajaran Islam aqidah memiliki posisi yang penting ibarat bangunan memiliki pondasi yang kuat. Pada intinya aqidah sebagai dasar keimanan manusia berupa kepercayaan terhadap agama Islam dan melakukan perintah dan menjauhi larangannya. (Habib & Adytama, 2023) Sedangkan syaria'ah adalah agama yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hambanya yang terdiri dari berbagai hukum dan ketentuan. (Nurhayati, 2018). Akhlak dan Muamalah merupakan cerminan dari Ibadah. Semakin baik hubungan manusia dengan Allah maka akan berdampak pada Akhlak dan muamalah sehari-hari.

### 3. Karakteristik Islam

Setelah menjelaskan terkait dengan konsep Islam, sumber ajaran Islam, ruang lingkup ajaran Islam dan materi terakhir adalah karakteristik ajaran Islam. Pada pembahasan ini justru memotivasi warga Aisyiyah untuk merefleksi pada masing-masing individu untuk merenungkan kebesaran Allah dan memami tanggungjawabnya sebagai hambanya. Adapun karakteristik ini mencakup:

- a. Rabbaniyah, hubungan manusia dengan tuhannya yang dijelaskan pada surat Adz Zariat ayat 56 yang artinya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*

- b. Insaniyah, yaitu Islam yang dirunkan melalui Rasulullah memiliki sifat universal yaitu agama Islam dapat dianut oleh siapapun saja tidak pada kelompok tertentu di dunia ini.

- c. Syumuliyah, Islam memiliki sifat yang lengkap seluruh aspek baik itu mulai aktivitas keseharian dari yang kecil sampai yang besar telah ditentukan hukumnya.
- d. Al basathah, yaitu Islam memiliki sifat yang memberikan kemudahan pada seluruh hambanya. Bahkan dalam hal ibadah, Islam memberikan alternative sesuai dengan kondisi hambanya seperti, jika tidak mampu melakukan shalat dengan berdiri maka dianjurkan untuk duduk dan berbaring. Maka dapat dipahami Islam sangat fleksibel.
- e. Al Adalah, yaitu Islam mengajarkan untuk berlaku adil kepada siapapun dan dilarang untuk menyakiti yang lainnya. Bahkan Islam mengajarkan pada hambanya untuk menjadi pemaaf terhadap saudara yang telah menyakiti kita.
- f. Tawazun, yaitu Islam bersifat keseimbangan yang memiliki makna yaitu menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan kehidupan diakhirat. Hal ini selalu kami sampaikan dalam setiap kajian bahwa manusia hidup harus bersikap adil dalam menyikapi hidup. Antara jasmani seperti kebutuhan makan, hiburan harus seimbang dengan rohani kebutuhan ibadah berbuat baik dan sebagainya. ("Makna Dan Karakteristik Islam," 2019).

#### 4. Kelompok Kajian Ayat Warga Muhammadiyah

Pada akhir pertemuan, berusaha mengenalkan 1 kelompok ayat yang di sampaikan Kyai Ahamd Dalan. 17 kelompok ayat ini merupakan ayat-ayat yang perlu diilhami oleh warga Muhammadiyah dan Aisiyiyah. Berikut ini 17 kelompok ayat kajian Ahmad Dahlan:

1. Ayat tentang: Membersihkan diri sendiri, Al Jatsiyah ayat 23
2. Ayat tentang: Menggempur hawa nafsu mencintai harta benda, al Fajr ayat 17-23
3. Ayat tentang: Orang yang menduskan agama, al Ma'un ayat 1-7
4. Ayat tentang: Apakah arti agama itu, ar Rum ayat 30
5. Ayat tentang: Islam dan Sosialisme, al Taubah ayat 34-35
6. Ayat tentang: Menggunakan waktu untuk ibadah, surat al 'Ashar ayat 1-3
7. Ayat tentang: Iman atau Kepercayaan, al Ankabut ayat 1-3
8. Ayat tentang: Amal Sholeh, al Kahf ayat 110 dan az Zumar ayat 2
9. Wa tawashaw bil haq, Yunus ayat 108, al-Kahfi ayat 29, Muhammad ayat 3, al An'am ayat 116, al Furqan ayat 44, al Anbiya ayat 24, Yunus ayat 32, al-Shaff ayat 9, al Baqarah ayat 147, al Anfal ayat 8, al Isra' ayat 81 dan al Mukminun ayat 70
10. Wa Tawashaw bish shabri al Ashar ayat 3
11. Ayat tentang: Jihad, Ali Imran ayat 142
12. Wa Ana Minal Muslimin, Al An'am ayat 162-163
13. Al Birru, Ali Imran ayat 92
14. Surat Al-Qori'ah ayat 6-11
15. Surat al Shaff ayat 2-3
16. Ayat tentang: Menjaga diri, al tahrir ayat 6; dan
17. Ayat tentang: Apakah belum waktunya, surat al Hadid ayat 16. (Hadjid, 2021).

Dari 17 kelompok ayat tersebut, sebagai warga Aisiyiyah penting sekali memahami makna dari masing-masing ayat untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan penguatan ini, sebagai bentuk evaluasi adalah melakukan perbaikan dan peningkatan terkait dengan aspek ibadah, akhlak dan Mu'malah. Selain itu sebagai warga Aisiyiyah lebih mengoptimalkan kembali pendidikan keluarga untuk membangun generasi yang berakhlakul karimah.

## KESIMPULAN

Penguatan keislaman bagi warga Aisyiyah Kabupaten Jember merupakan kegiatan yang mampu memotivasi dan mendorong warga untuk lebih meningkatkan kembali keimanannya kepada Allah, Keimanana kepada manusia dan keimanan kepada alam. Pada dasarnya Islam telah dikenal dan dikaji sejak lahir namun membangun kepercayaan dan keislaman merupakan tanggungjawab bagi semua umat Islam. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup: memahami islam secara teologis dan terminologis, sumber jaran Islam, unsur-unsur ajaran islam, karakteristik ajaran Islam dan 17 kelompok ayat Al-Qur'an kajian Ahmad Dahlan. Pelaksanaan kegiatan ini berdampak pada motivasi warga Aisyiyah untuk meningkatkan rohani melalui kajian keagamaan baik yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Jember, pimpinan Muhammadiyah, pimpinan daerah Aisyiyah, cabang maupun ranting yang ada di kabupaten Jember.

## SARAN

Kegiatan ini hendaknya berkelanjutan dengan menyusun materi kegiatan yang sistematis agar warga Aisyiyah memiliki pemahaman yang universal tidak secara parsial. Maka dari itu, tersusunnya jadwal yang sistematis sangat diharapkan sebagai perbaikan dan kelanjutan dalam pertemuan kajian baik yang diadakan oleh pimpinan daerah, cabang maupun ranting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, N., Romdloni, & Sodikin, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 80–86.
- Fatoni, Z., Situmorang, A., Prasetyoputra, P. &, & Baskoro, A. A. (2020). *Remaja dan Perilaku Beresiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Habib, & Adytama. (2023). *Konsep Aqidah Islam Buya Hamka dan Relevansinya di Era Modern*.
- Hadjid, dkk. (2021). *Pelajaran Kiai Ahmad Dahlan 7 Falsafah dan 17 Kelompok Ayat Al Qur'an*. Suara Muhammadiyah.
- Herwansyah, & Faza, N. (2022). *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*. Haura Utama.
- Madjid, N. (1992). *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Tela'ah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Paramadina.
- Makna dan Karakteristik Islam. (2019). *Wabda Inspirasi Zakat*.
- Marfuah, Y. (2023). *Takwa dalam Berinteraksi dengan Teknologi: Menjaga Kehidupan Islami di Era Digital*. NU Online. <https://jakarta.nu.or.id/akhlaktasawuf/takwa-dalam-berinteraksi-dengan-teknologi-menjaga-kehidupan-islami-di-era-digital-XSiWM>
- Nasruddin, R. (1977). *Dienu Islam*. Al-Ma'arif.
- Nurhayati. (2018). Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih. *J-HES Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 124–134.
- Nursyamsiyah, Siti & Komarayanti, S. (2021). Strategi Aisyiyah dalam Mencetak Kader Pemimpin Perempuan Berbasis Spiritualitas (Studi Kasus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Jember). *TARLIM*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/4810/3126>



- Nursyamsiyah, S. (2020). *Rahasia Keluarga Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Interpersonal Anak* (Aminullah (Ed.)). Ismaya Publishing. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/10847>
- Rahman, F. (1993). *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*. Mizan.
- Zubairi. (2022). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.